

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori RBV (*Resource Based View*)

Teori *Resource Based View* (RBV) awal mula dipelopori pada tahun 1984 oleh Birger Wernerfelt, yang berpendapat yakni keunggulan bersaing perusahaan berasal dari sumber daya dan kapabilitas internal yang berharga, terbatas, dan tidak mudah ditiru oleh pesaing. *Resource Based View* (RBV) merupakan pendekatan manajemen strategi yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan berasal dari kemampuan memanfaatkan sumber daya internal yang bernilai tinggi, jarang, susah untuk ditiru, dan susah untuk digantikan. Perusahaan dipandang sebagai kumpulan sumber daya strategis yang unik, sehingga keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas dalam memanfaatkan kapabilitas dan kompetensi internal tersebut (Dasuki, 2021).

Resource Based View (RBV) dapat dijadikan landasan teoritis bagi variabel literasi keuangan karena RBV menekankan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja organisasi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya internal yang bernilai tinggi, jarang, susah untuk ditiru, serta sulit untuk digantikan. Literasi keuangan, sebagai

bentuk *intangible resource* berbasis pengetahuan, memenuhi karakteristik tersebut karena pengetahuan finansial yang dimiliki pelaku usaha bersifat unik, tidak dimiliki semua UMKM, serta tidak dapat dengan mudah disubstitusi oleh teknologi atau kompetitor. Pengetahuan keuangan yang baik meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, pengelolaan modal, serta efisiensi operasional, sehingga menjadi kapabilitas internal yang mendukung keunggulan bersaing dan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, literasi keuangan bisa diposisikan sebagai sumber daya strategis dalam perspektif RBV (Fadilah, 2024).

Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), *Financial Technology* bisa diibaratkan sebagai sumber daya internal berbasis teknologi yang memberikan point strategis bagi perusahaan. RBV menjelaskan bahwa keunggulan bersaing muncul ketika perusahaan memiliki sumber daya internal yang bernilai tinggi, jarang, susah untuk ditiru, dserta sulit untuk digantikan, karakteristik ini relevan dengan pemanfaatan *fintech* karena tidak semua UMKM mampu mengakses, mengelola, atau mengintegrasikan teknologi keuangan secara efektif. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja akan optimal apabila aset dapat dikelola dengan efektif, baik aset fisik maupun non-fisik. Salah satu bentuk aset tidak berwujud tersebut adalah *Financial Technology*. Oleh karena hal tersebut, ketika individu mampu menggunakan *fintech* secara tepat, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kinerjanya

(Candraningsih dkk., 2023). Penggunaan *fintech* seperti pembayaran digital, pencatatan keuangan otomatis, atau akses pembiayaan digital menjadi kapabilitas teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi keuangan, dan kecepatan pengambilan keputusan, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan.

2. Literasi Keuangan

Dalam Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017 (OJK, 2017) Literasi keuangan merupakan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri yang bisa mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan, kemampuan tersebut membantu seseorang memilih keputusan keuangan yang lebih tepat demi mencapai kondisi finansial yang sejahtera. Literasi keuangan merupakan ketrampilan seseorang dalam mengetahui informasi keuangan, memiliki pengetahuan dan keahlian untuk mengelola sumber daya finansial, juga mampu menetapkan keputusan keuangan yang sesuai dengan perencanaan, pengelolaan, serta penggunaan produk jasa keuangan (Suyono dkk., 2023).

Menurut Arianti (2021) dalam buku Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya) Literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang mencakup wawasan, kemampuan, serta kepercayaan yang dimiliki oleh individu untuk menjadi faktor sikap sekaligus tingkah laku keuangan pada aktivitas sehari-hari, sehingga mereka dapat

mengambil pilihan keuangan yang lebih berkualitas serta mengelola sumber daya finansial secara tepat demi mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini menekankan bahwasanya literasi keuangan tidak hanya sebatas memahami produk, layanan, atau lembaga keuangan, serta mencakup perubahan sikap, kebiasaan, dan tanggung jawab finansial agar seseorang dapat merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta meminimalkan risiko kesalahan pada pengelolaan keuangan. Melalui tingkat literasi keuangan yang tinggi, individu diupayakan bisa memilih keputusan yang rasional, menghindari perilaku konsumtif, serta menyesuaikan diri terhadap dinamika ekonomi sehingga dapat mencapai kondisi keuangan yang stabil dan sejahtera.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, sebagai berikut:

1) Tingkat pendidikan

Faktor pertama yang dapat memengaruhi literasi keuangan yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih baik pada seorang individu cenderung meningkatkan jumlah pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, termasuk keterampilan dalam mengelola keuangan (Asari dkk., 2023). Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong peningkatan literasi keuangan. Dalam kegiatan pembelajaran, seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu akademis, tetapi juga berbagai pengalaman

yang membantu membentuk pemahaman mereka terkait pengelolaan keuangan (Apriliani, 2024).

2) Status mukim

Faktor lain yang dapat meningkatkan literasi keuangan individu yaitu status mukim. Individu yang hidup mandiri, seperti tinggal sendiri, biasanya memiliki mental yang lebih tangguh dan lebih terbiasa mengelola kebutuhan serta keuangannya sendiri. Karena itu, mereka relatif mempunyai tingkat pemahaman finansial cenderung lebih baik daripada mereka yang masih tinggal bersama keluarga (Asari dkk., 2023). Individu yang hidup mandiri cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik bila dibandingkan mereka yang masih tinggal bersama keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian dalam mengatur kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya literasi keuangan seseorang (Apriliani, 2024).

3) Tingkat pendapatan

Tinggi rendahnya penghasilan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan finansial. Dengan demikian hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan (Asari dkk., 2023). Tingkat pendapatan seseorang terbukti berpengaruh terhadap pemahaman mereka tentang keuangan, yang kemudian berdampak pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan.

Untuk mencapai kondisi finansial yang lebih stabil, menyimpan uang di tempat yang aman, seperti menabung di bank, atau mengalokasikannya untuk investasi. Sedangkan individu berpenghasilan rendah sering mengalami kesulitan dalam memperoleh edukasi keuangan yang memadai karena keterbatasan dana. Selain itu, sebagian besar pendapatan mereka biasanya habis untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga hanya sedikit yang tersisa untuk ditabung atau diinvestasikan dalam jangka panjang (Apriliani, 2024).

4) Status pekerjaan

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya status pekerjaan berpengaruh terhadap tingkatan literasi keuangan seseorang. Berdasarkan berbagai temuan ilmiah, individu yang bekerja pada posisi yang menuntut tingkat pendidikan lebih tinggi berpotensi mempunyai kemampuan mengelola finansial yang lebih baik (Asari dkk., 2023). Status pekerjaan terbukti mempunyai pengaruh besar terhadap literasi keuangan seseorang. Seseorang yang bekerja pada bidang yang menuntut pendidikan lebih tinggi umumnya menunjukkan potensi mengelola finansial yang lebih baik. Kondisi ini bisa terjadi karena seseorang lebih mudah menerima informasi serta konsep finansial yang lebih luas dalam lingkungan kerjanya (Apriliani, 2024).

5) Jenis kelamin

Secara umumnya, kemampuan literasi keuangan pada perempuan cenderung lebih sedikit daripada laki-laki. Pandangan ini didasarkan pada hasil temuan yang menunjukkan bahwasannya pengetahuan finansial dasar pada laki-laki biasanya berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (Choerudin dkk., 2023).

Menurut Apriliani (2024) dalam bukunya yang berjudul Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital, perbedaan jenis kelamin merupakan aspek biologis serta fisiologis yang secara alami membedakan laki-laki dengan perempuan, mencakup struktur tubuh, sistem reproduksi, komposisi hormon, serta faktor genetik. Secara umum, laki-laki memiliki kadar testosteron lebih tinggi dan postur tubuh lebih besar, sedangkan perempuan memiliki estrogen yang lebih dominan dan ukuran tubuh yang relatif lebih kecil. Berbagai kajian juga menunjukkan adanya variasi perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, yang dipengaruhi oleh cara belajar, pengalaman, dan persepsi terhadap risiko. Perempuan biasanya lebih berhati-hati saat mengelola keuangan, sementara laki-laki cenderung lebih berani dalam mengambil risiko.

b. Indikator literasi keuangan

Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan ke dalam empat indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman mengenai keuangan pribadi

Pemahaman seseorang mengenai konsep serta pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk menentukan keputusan keuangan yang tepat meliputi aspek pengeluaran, pemasukan, aset, kewajiban, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan mendasar ini umumnya berkaitan dengan proses menentukan pilihan investasi maupun pembiayaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi cara individu dalam mengatur dan menggunakan uang yang dimilikinya (Trisuci, 2023).

2) Pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman

Tabungan merupakan kumpulan dana sisa yang terbentuk ketika seseorang secara sadar membatasi konsumsi agar tidak melebihi pendapatannya. Aspek ini mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan aktivitas menabung dan meminjam, seperti pemanfaatan kartu kredit, penggunaan rekening, dan layanan keuangan lainnya (Jeshelin & Purba, 2022).

3) Pemahaman mengenai asuransi

Asuransi adalah suatu sarana upaya meminimalkan risiko finansial yang terkait dengan menghimpun unit-unit eksposur

dengan jumlah yang cukup, sehingga kerugian yang dialami seseorang bisa diprediksi. Selanjutnya, kerugian yang telah bisa diprediksi tersebut ditanggung bersama secara merata oleh pihak-pihak yang tergabung (Trisuci, 2023).

4) Pemahaman mengenai investasi

Investasi adalah kegiatan menempatkan atau menanamkan sejumlah dana dengan tujuan agar dana tersebut berkembang dan menghasilkan keuntungan di masa depan (Trisuci, 2023).

3. *Financial Technology*

Menurut Asosiasi *Fintech* Indonesia (2021) *Financial Technology* (*Fintech*), merupakan kebaruan pada layanan keuangan melalui pemanfaatan perkembangan teknologi, kehadiran *fintech* mempermudah masyarakat untuk mengakses serta menggunakan aneka layanan keuangan secara digital, antara lain transaksi pembayaran, layanan pinjaman, kegiatan investasi, hingga produk asuransi. *Financial Technology* merupakan pemanfaatan teknologi dalam berbagai aktivitas keuangan modern, yang meliputi layanan pembayaran, asuransi, pengelolaan investasi, simpanan dan pinjaman, hingga penggalangan modal dan penyediaan pasar. Kehadiran *Fintech* membuat proses transaksi menjadi lebih cepat, aman, efisien, dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital tanpa memerlukan kartu fisik seperti kartu kredit atau debit. Inovasi ini tidak hanya memberikan kemudahan penggunaan, bahkan juga

memperluas jangkauan layanan keuangan dan menghadirkan berbagai keuntungan tambahan, sehingga mampu mengubah dan menggantikan praktik keuangan konvensional yang telah lama digunakan (Hanafi, 2021).

Financial Technology dijelaskan sebagai pemanfaatan teknologi agar mendukung dan mempermudah layanan jasa keuangan, yang melahirkan berbagai inovasi seperti layanan pembayaran, pinjaman, penyimpanan, hingga transfer dana. *Fintech* berkembang pesat karena menawarkan akses yang cepat, mudah, dan efisien, sehingga mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi manual menuju sistem digital. Dengan kata lain, *Fintech* merupakan inovasi keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan berbagai aktivitas keuangan dilakukan secara praktis melalui aplikasi digital, sehingga mampu menggantikan metode transaksi konvensional dan memperluas kemudahan bagi penggunaanya (Safitri, 2021).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Technology*, sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Keyakinan pengguna bahwa sebuah teknologi dapat dipercaya bergantung pada persepsi mereka mengenai keamanan, stabilitas, serta potensi teknologi tersebut dalam mengamankan data dan aktivitas pribadi. Keyakinan ini mencakup penilaian bahwa teknologi aman digunakan, tidak menimbulkan risiko, dan

mampu bekerja secara konsisten tanpa menimbulkan kekhawatiran bagi penggunanya (Bere dkk., 2018).

2) Persepsi kegunaan

Menggambarkan pandangan seseorang terhadap sebuah teknologi dianggap mampu mendukung dan mempermudah mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas atau mencapai tujuan yang diinginkan. Persepsi ini mencakup keyakinan bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi, menghemat waktu, serta memberikan hasil yang lebih optimal, sehingga pengguna merasa terbantu dalam aktivitas (Bere dkk., 2018).

3) Persepsi kemudahan pengguna

Pandangan seorang individu menilai tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi. Persepsi ini mencakup keyakinan bahwa teknologi tersebut memiliki tampilan yang jelas, langkah penggunaan yang sederhana, tidak membingungkan, serta dapat dioperasikan tanpa membutuhkan usaha atau keterampilan teknis yang berlebihan. Kemudahan dalam penggunaan teknologi berdampak pada peningkatan kemungkinan seseorang merasakan kenyamanan memanfaatkannya pada aktivitas sehari-hari (Bere dkk., 2018).

4) Minat konsumen

Masyarakat kini semakin mengandalkan teknologi, sehingga mendorong perkembangan teknologi yang semakin cepat. Hampir setiap hari masyarakat bergantung pada smartphone untuk menjalankan berbagai aktivitas, mulai dari berbelanja hingga memesan makanan melalui aplikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumen sangat mengutamakan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan berbagai transaksi (Marpaung dkk., 2021).

5) Kenyamanan

Financial Technology mempermudah pelanggan dalam melakukan transaksi secara elektronik, sehingga mereka tidak perlu lagi melakukan pembayaran secara manual. Penggunaan layanan ini membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien, sekaligus mengurangi ketergantungan pada uang tunai maupun metode pembayaran tradisional (Marpaung dkk., 2021).

b. Indikator *Financial Technology*

Dalam penelitian Ariyani (2024) mengatakan bahwa terdapat 3 indikator yang bisa dimanfaatkan untuk mengukur *Financial Technology* sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) Kepercayaan pengguna

Kepercayaan pengguna adalah keyakinan seseorang bahwa suatu sistem, layanan, atau teknologi dapat diandalkan, aman, dan

tidak akan merugikan mereka. Kepercayaan ini mencakup keyakinan bahwa penyedia layanan bertindak jujur, menjaga kerahasiaan data, melindungi transaksi, serta memberikan layanan sesuai harapan tanpa melakukan tindakan yang merugikan (Safira & Fitri, 2020).

2) Kemudahan pengguna

Keyakinan individu bahwa ketika mereka memanfaatkan suatu sistem, proses yang dijalani akan terasa mudah dan tidak memerlukan banyak tenaga atau upaya. Keyakinan ini mencakup bahwa sistem tersebut mampu menyederhanakan langkah-langkah yang harus dilakukan, mengurangi kerumitan, serta memberikan pengalaman penggunaan yang lebih praktis dan efisien bagi penggunanya (Safira & Fitri, 2020).

3) Efektivitas dan efisiensi biaya maupun waktu

Efektivitas dan efisiensi biaya maupun waktu adalah kemampuan layanan atau sistem keuangan digital dalam membantu pengguna mencapai tujuan keuangan secara optimal. Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan teknologi tersebut dalam memberikan layanan keuangan yang tepat dan sesuai kebutuhan, sedangkan efisiensi biaya dan waktu tercermin dari kemudahan transaksi, biaya yang lebih rendah, serta proses yang lebih cepat

tanpa pemborosan sehingga aktivitas keuangan dapat dilakukan secara praktis dan sesuai rencana (Safira & Fitri, 2020).

4. Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) dalam Sarapi dkk (2022) Kinerja keuangan yaitu proses penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan melakukan kegiatan keuangannya agar sesuai ketentuan serta prinsip pengelolaan keuangan yang tepat serta benar. Kinerja keuangan merupakan sarana penilaian pencapaian perusahaan dalam aspek finansial melalui komposisi struktur modalnya. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan dengan memahami hasil yang ditarget serta sumber daya yang dipakai pada proses tersebut (Sari, 2021).

Kinerja keuangan mendeskripsikan kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan yang optimal, profitabilitas yang baik, serta nilai bagi pemegang saham melalui pengelolaan aset lancar maupun tidak lancar secara efektif. Selain itu, kinerja keuangan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur serta menggunakan aset yang dimiliki. Informasi mengenai kinerja keuangan sering dijadikan dasar didalam menilai perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta menarik perhatian pemangku kepentingan seperti investor melalui pergerakan harga saham, dividen, dan komitmen finansial lainnya. Untuk menilai kinerja tersebut, dilakukan analisis laporan

keuangan yang mencakup perbandingan posisi keuangan antarperiode maupun antarperusahaan dalam industri yang sama (Fadrul dkk., 2023).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, sebagai berikut:

1) Modal

Modal merupakan aset keuangan yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Modal tidak hanya sebatas pada uang tunai, bisa meliputi berbagai aset lain yang bisa digunakan untuk menunjang jalannya usaha (Wulandari dkk., 2024).

2) Aspek keuangan

Keuangan adalah bidang yang mempelajari cara mengelola uang. Baik individu maupun organisasi selalu memperoleh, menggunakan, dan menginvestasikan uang dalam berbagai bentuk. Keuangan mencakup proses, lembaga, dan instrumen yang digunakan untuk memindahkan atau menyalurkan uang antara orang, perusahaan, dan pemerintah (Dewi dkk., 2023).

3) Literasi keuangan

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Secara sederhana, literasi keuangan berarti kemampuan seseorang dalam memahami hal-hal terkait keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan mencakup pengetahuan terkait cara

merencanakan serta mengelola keuangan dengan benar (Anggraini dkk., 2022).

4) Teknologi

Kemajuan teknologi kini banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk memperlancar transaksi bisnis karena biayanya lebih rendah dan prosesnya lebih cepat. Peningkatan penggunaan komputer dan berbagai teknologi informasi lainnya membuat transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan kertas berubah menjadi bentuk digital atau file elektronik (Dewi dkk., 2023).

5) Sumber daya manusia

SDM adalah bagian utama yang mendorong munculnya inovasi, pencapaian berbagai tujuan, serta perkembangan sebuah organisasi. SDM menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan organisasi dan merupakan aset penting yang perlu dikelola oleh manajemen agar kinerja organisasi dapat ditingkatkan (Anggraini dkk., 2022).

b. Indikator kinerja keuangan

Dalam penelitian Wibisono (2024) pengukuran kinerja keuangan menggunakan 3 indikator diantaranya yaitu:

1) Aset

Aset merupakan harta atau sumber daya yang tersedia dan dikelola oleh pelaku usaha, yang dinilai dengan satuan uang serta dikelompokkan berdasarkan seberapa cepat dan mudah harta tersebut dapat diubah menjadi uang tunai (Wibisono, 2024).

2) Omset penjualan

Omset penjualan merupakan total seluruh uang yang diperoleh hasil penjualan produk maupun layanan dalam suatu periode, sebelum dikurangi biaya apapun. Omset menunjukkan jumlah produk terjual dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam bisnis (Tamba dkk., 2024).

3) Laba bersih

Laba bersih merupakan keuntungan akhir yang didapat setelah seluruh biaya serta beban, seperti biaya operasional, bahan baku, gaji, dan pajak, dikurangi dari total pendapatan. Laba bersih menunjukkan jumlah keuntungan sebenarnya yang dapat digunakan untuk keperluan usaha selanjutnya (Tamba dkk., 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi yang sudah diteliti sebelum ini menggunakan tema yang sejalan dengan studi ini. Hasil penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi penting bagi penulis mengenai metode, variabel, dan hasil penelitian yang relevan dalam menyusun dan memperkuat landasan

teori, sehingga membantu memberikan gambaran dalam mengembangkan kajian pada penelitian yang saat ini dilaksanakan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rama Yanti Harahap (Harahap, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Dan Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Padangsidimpuan	Kuantitatif	Literasi keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sleman
2	Fitria Intani (Intani, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Cafe Di Kota Kendari)	Kuantitatif	Literasi keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung
3	Eka Ariyani (Ariyani, 2024)	Pengaruh modal, literasi keuangan dan <i>Financial Technology (Fintech)</i> terhadap kinerja keuangan umkm di kota pekanbaru	Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pekanbaru, sedangkan <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pekanbaru

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
4	Alifiana Rahmawati, Achmad Wicaksono Dian Fahriani dan Chairil Anwar (Rahmawati dkk., 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Kahuripan	Kuantitatif	Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Kahuripan
5	Nasa Monica dan Ruzikna (Monica & Ruzikna, 2024)	Pengaruh Literasi Dan Keuangan Penggunaan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru	Kuantitatif	Literasi keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Sail
6	Ana Zulfa Laela, M Dumadi, M Badrun Zaman (Zulfa dkk., 2024)	Pengaruh Literasi dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Umkm Generasi Milenial Kabupaten Brebes	Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

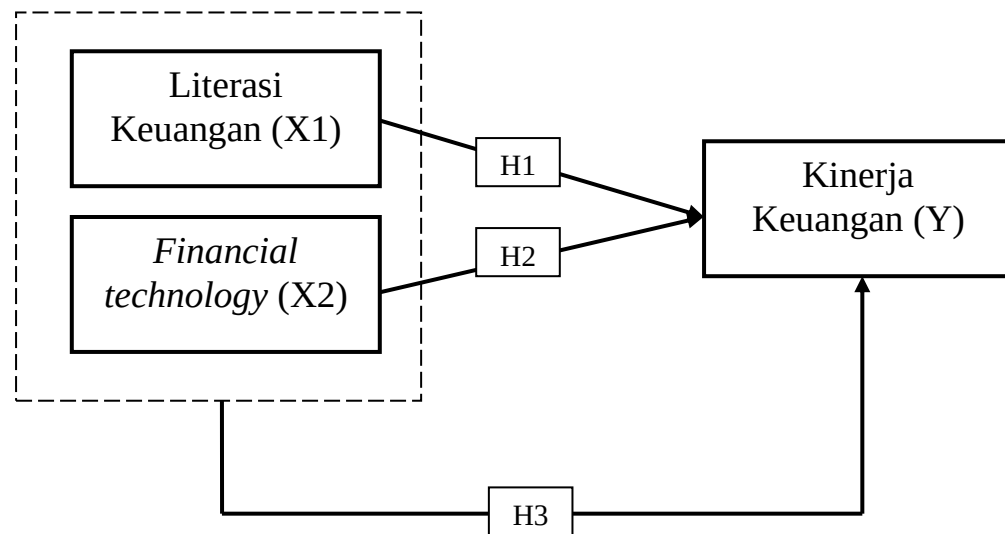
C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, kerangka berpikir dibuat untuk mengilustrasikan keterkaitan antara literasi keuangan dan penggunaan financial technology terhadap kinerja keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam menganalisis, mengelola, serta menentukan keputusan finansial dengan benar. Pelaku usaha dengan tingginya tingkat literasi keuangan biasanya mampu menyusun perencanaan, mengelola kas keluar masuk, serta mengelola modal dengan lebih baik (Nuryani, 2024). Hal tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan omset, keuntungan, maupun pertumbuhan aset bisnis. Dengan demikian, Semakin baik pemahaman tentang finansial yang dimiliki oleh para pelaku usaha, berarti semakin tinggi peluang bagi kinerja keuangan mereka untuk menunjukkan hasil yang lebih positif. (Adiyanti & Nursiam, 2025).

Selain itu, *Financial Technology* juga merupakan faktor krusial yang bisa berdampak pada kinerja keuangan. Penggunaan layanan keuangan berbasis digital, seperti pembayaran elektronik, pencatatan transaksi digital, hingga akses pembiayaan online, dapat membantu pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih efisien. Teknologi keuangan memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat, biaya operasional lebih rendah, serta pencatatan keuangan lebih rapi sehingga memudahkan pelaku usaha memantau kondisi keuangan secara nyata. Oleh karena itu, semakin baik

memanfaatkan *financial technology*, semakin baik potensi peningkatan kinerja keuangan (Aprelia & Sarwono, 2025).

Dengan menggabungkan dua variabel tersebut, pada studi ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Melalui analisis tersebut, diharapkan penelitian ini bisa menyampaikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mendorong keberhasilan finansial UMKM, khususnya yang beroperasi di kawasan CFD Alun-Alun Cilacap. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis serta analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

H2 : *Financial Technology* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

H3 : Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

D. Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan sementara yang dibuat untuk menjelaskan suatu masalah. Perkiraan ini bisa benar, tetapi juga bisa salah. Dengan demikian, hipotesis dianggap sebagai kesimpulan awal yang masih harus dibuktikan kebenarannya (Junaedi & Wahab, 2023).

Berdasarkan teori dalam kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, dan dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti, peneliti memiliki dugaan sementara sebagai berikut ini:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

Literasi keuangan merupakan keahlian yang mencakup pemahaman, ketrampilan, serta kepercayaan dalam mengenali serta mengelola finansial, yang menjadikan perilaku serta sikap keuangan yang bijaksana. Keterampilan ini mendukung seseorang saat mengambil langkah-langkah keuangan yang benar agar meraih kesejahteraan finansial. Literasi keuangan juga melibatkan keahlian untuk memahami informasi finansial,

mengelola sumber daya ekonomi, serta membuat pilihan yang tepat terkait perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan produk atau layanan finansial. Ide ini tidak sekedar berfokus kepada pemahaman tentang produk serta layanan keuangan, melainkan juga transformasi sikap, kebiasaan, serta tanggung jawab finansial agar individu dapat mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam mengelola keuangan, sehingga bisa mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Dalam penelitian Hanasri dkk (2023) hasil penelitian menunjukan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM bisnis online di Bantul yang berarti literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Ketika pelaku usaha mempunyai pemahaman finansial yang baik mereka cenderung lebih tepat dalam menentukan keputusan finansial, mengatur arus kas, serta meningkatkan efektivitas transaksi. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

2. *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan perkembangan teknologi untuk membantu masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas finansial secara digital. Melalui *Fintech*, layanan seperti pembayaran, pinjaman, investasi, asuransi, penyimpanan dana, hingga transfer dan penggalangan modal dapat diakses dengan lebih cepat, aman, efisien, dan praktis melalui perangkat digital tanpa memerlukan metode konvensional. Kehadiran *Fintech* tidak hanya memberikan kemudahan penggunaan, tetapi juga memperluas jangkauan layanan keuangan, menggantikan sebagian praktik keuangan tradisional, serta mendorong peralihan dari transaksi manual menuju sistem digital aktivitas keuangan dilakukan secara fleksibel setiap saat dan di mana pun.

Dalam penelitian Pramudity (2023) hasil penelitian menunjukan *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM bisnis online di Kota Semarang yang artinya penggunaan *Financial Technology* dapat meningkatkan keuntungan UKM. Berdasarkan penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan *financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Ketika pelaku usaha mampu memanfaatkan layanan *fintech* dengan baik, mereka bisa melakukan transaksi menggunakan cara yang lebih cepat, sederhana, dan efektif, sehingga mengatur keuangan menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut:

H2 : *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

3. Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap

Literasi keuangan dan *financial technology* memiliki peran yang signifikan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Literasi keuangan membantu individu memahami dan mengelola keuangan secara tepat, mulai dari perencanaan, pengeluaran, hingga pengambilan keputusan finansial. Sementara itu, *Fintech* memudahkan akses layanan keuangan seperti pembayaran, pinjaman, dan transaksi digital secara cepat dan efisien. Ketika kemampuan literasi keuangan yang baik dipadukan dengan pemanfaatan *Fintech*, pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, transaksi lebih efisien, dan kinerja keuangan dapat meningkat.

Dalam penelitian Ukhriyawat dkk (2024) penelitian menyatakan jika kemampuan dalam literasi keuangan dan penggunaan *Financial Technology* memberikan dampak positif terhadap performa keuangan usaha mikro di Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Artinya pemahaman keuangan serta penerapan *financial technology* memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan pada usaha mereka. Dari penjelasan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya, kita dapat

menyimpulkan bahwasannya literasi keuangan dan *financial technology* mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam meningkatkan kinerja keuangan. Para pelaku usaha yang memiliki pengetahuan baik terkait keuangan serta mampu memaksimalkan layanan *Fintech* biasanya lebih efektif dalam membuat keputusan finansial, mengelola kas, serta melakukan transaksi menggunakan cara yang lebih efisien serta efektif. Merujuk hal tersebut, dapat disimpulkan hipotesis :

H3 : Literasi Keuangan *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap